

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI TAMBAK UDANG DI DESA KALISOGO KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO

Tya Maudy Subyantoro^{a*}, Ida Nuraini^b, Hendra Kusuma^c

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author : tyamaudy04@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 20 July 2020

Revised 23 July 2020

Accepted 14 August 2020

Available online 15 August 2020

KeyWords: Price, Production, Land Area, Farmer Exchange Rate.

JEL Classification
D6, D69

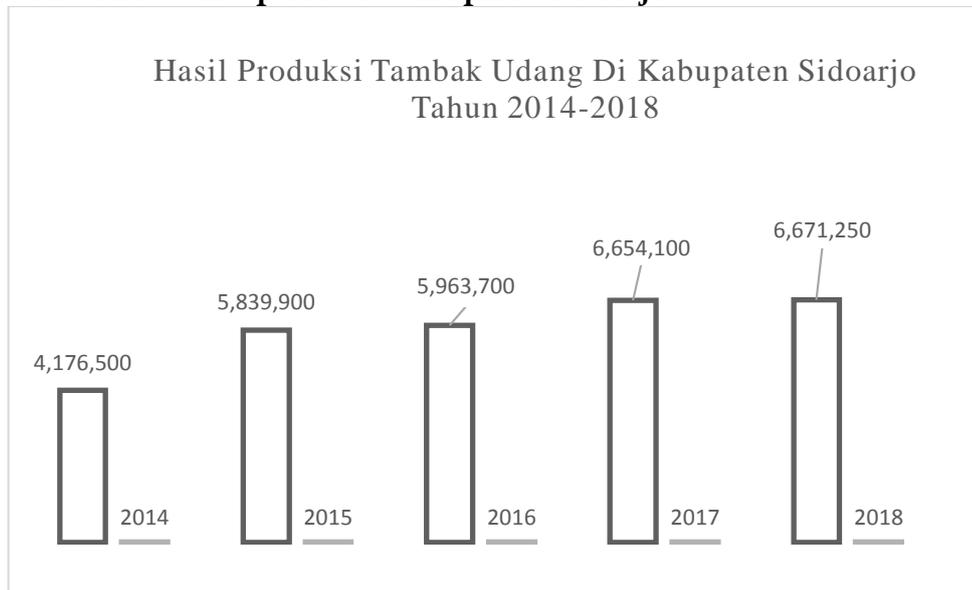
Abstrak

The purpose of this study was to determine the level of welfare of shrimp farm farmers in Kalisogo Village, Jabon District, Sidoarjo Regency and determine the effect of price variables, production variables, and land area variables on Farmer exchange rates. This type of research is quantitative research. The population in this study was 187 shrimp farm farmers in Kalisogo Village, Jabon District, Sidoarjo Regency and the sample of this study was 38 respondents in shrimp pond farmers in Kalisogo Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. The technical analysis used is multiple linear regression and the farmer exchange rate method. The results of this study indicate that the production variable has a positive effect on the farmer exchange rate variable and the land area variable has a positive effect on the farmer exchange rate variable while the price variable has no significant effect on the farmer exchange rate variable. the farmer exchange rate method if more than 100 then experiences a surplus of the overall yield of 102,84 which means that the farmer exchange rate is fulfilled and can be further developed.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya laut dengan luas perairan laut kepulauan indonesia sebesar 3,110,000 km². Dengan kepulauan berjumlah 16.056 pulau maka dari itu usaha tambak berada di pesisir laut menjadi usaha utama bagi petani tambak dengan luas lahan perikanan budidaya 17,8 juta hektar di indonesia dan potensi luas areal budidaya air payau sebesar (21,9%). (Kementerian Kelautan Perikanan, 2018). Tambak udang yang ada di daerah kabupaten sidoarjo juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan usaha tambak udang yang ada di Kabupaten Sidoarjo, untuk melihat besarnya potensi yang dimiliki, keadaan alam dan luas lahan tambak yang dimiliki, keadaan alam geografis yang tepat dan dimiliki sehingga memungkinkan untuk memperbesar membudidayakan udang dan banyaknya jumlah penduduk yang kebanyakan tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani tambak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan sector perikanan merupakan penyediaan lapangan kerja.

Gambar.1 Hasil produksi Kabupaten Sidoarjo



Sumber : Dinas perikanan dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo, 2019

Dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan produksi udang mengalami peningkatan hasil produksi udang di setiap tahunnya tahun 2014 yaitu 4,176,500 ton dan 2015 yaitu 5,839,900 ton pada 2016 yaitu 5,963,700 ton serta 2017 yaitu 6,654,100 ton dan di tahun 2018 terakhir 6,671,250 ton udang dengan luas lahan sebesar 15.530.409 hektar. (Dinas perikanan dan Kelautan Kabupaten Sidoarjo, 2019).

Berdasarkan luas lahan di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 15 Desa dan Desa Kalisogo berada di urutan nomor 4 dengan luas lahan tambak sebesar 856 hektar dan bisa untuk dikembangkan lagi untuk budidaya udang. Luas tambak yang digunakan rata-rata 1 sampai 9 petak tambak untuk pertumbuhan udang tersebut dan sebagian dibuat untuk tandon air agar mempunyai stok air dan tidak terbatas air. Pertumbuhan udang sangatlah penting maka membutuhkan air pengobatan serta makanan yang berkualitas agar usia udang bisa bertahan lama dan tidak mengakibatkan banyak kematian dan menjadikan gagal panen.

Tabel. 1 Luas Lahan Tambak Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

No	Desa/Kelurahan	Luas Tambak
1	Pangreh	0
2	Tromoposari	0
3	Kedungrejo	0
4	Kedungpandan	1,176
5	Semambung	0
6	Kupang	1,050
7	Tambakkalisogo	856
8	Balingtani	0
9	Jemirahan	0

10	Dukuhsari	0
11	Kedungcangkring	0
12	Pajarakan	0
13	Besuki	0
14	Keboguyang	0
15	Permisan	880

Sumber : Badan Pusat Statistik,2018

Desa Kalisogo Kecamatan Jabon ada beberapa yang menggunakan tambak udang yang intensif atau terbuat dari terpal agar untuk mengurangi tingkat kematian udang dan ada juga yang masih menggunakan tambak yang dari tanah atau udang di biarkan hidup dengan memakan lumut atau masih tradisional. Tambak intensif menjadikan udang berkualitas dan perawatan penuh agar tidak menimbulkan kematian udang yang sangat banyak maka petani tambak melakukan perawatan udang dengan hati-hati saat mengelolah tambak dan membersihkan tambak. Dengan cara ini petani tambak bisa menghasilkan produksi yang meningkat sehingga bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

(“Manggala,Boedirochminarni,2018) Dalam meningkatkan hasil produksi padi di Desa Sumengko Petani di Desa Sumengko harus bisa berpikir maju dengan bisa memanfaatkan luas lahan sawah yang ada dengan semaksimal mungkin.

(al, 2017) mengatakan setelah berdirinya Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kota Blitar tahun 2017 secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama pada petani belimbing di Kelurahan Karang Sari, dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan kenaikan tingkat produksi pada petani belimbing lebih dari 1500–4000 kilogram dalam sekali panen.

(Arum&Boedirochminarni,2017) menjelaskan bahwa hasil peningkatan pada usaha tani dapat ditunjang dari kenaikan harga komoditi tanam. Peningkatan pendapatan lebih ditunjang dari kenaikan harga dari pada hasil produksi. Oleh diketahui bahwa peningkatan pendapatan disebabkan oleh sebesar 18% oleh hasil produksi dan 23% oleh kenaikan harga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab peningkatan pendapatan usaha tani kecamatan selorejo paling banyak disebabkan oleh kenaikan harga daripada hasil produksi.

(Usman & Juliyani, 2018) Menjelaskan bahwa luas lahan merupakan besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kehidupan petani dan keluarganya, kebalikannya jika ukuran suatu lahan meningkat, maka kecenderungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi.

(Yasrizal, 2018) Menjelaskan harga artinya jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit dan mencerminkan beberapa yang tersedia dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh maka dapat meningkatkan pendapatan.

Menurut (Badan Pusat Statistik) salah satu indikator kesejahteraan yaitu nilai tukar petani (ntp) merupakan indikator proxy kesejahteraan petani nilai tukar petani (ntp) perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (it) dan indeks harga yang dibayar petani (ib).

Produksi merupakan menggambarkan bagaimana perusahaan membuat sebuah keputusan produksi guna meminimalkan biaya dan bagaimana biaya yang timbul tersebut bervariasi dengan outputnya. Keputusan perusahaan serupa dengan keputusan pembelian konsumen, dan dapat pula ditelaah melalui tiga tahap : teknologi produksi yang dimana memerlukan cara praktis untuk membuat input (tenaga kerja, modal, dan bahan mentah). (Robert S. Pindyck Daniel L. Rubinfeld, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani tambak udang dan mengetahui apakah luas lahan, produksi, dan harga udang berpengaruh terhadap nilai tukar petani tambak udang di Desa Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 38 petani tambak udang jumlah populasi sebesar 187 responden data bersumber dari data ^{primer} yang diperoleh langsung dari wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari intasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, metode nilai tukar petani. Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Nilai Tukar Petani (Y)} = b_0 + \text{Harga X}_1 + \text{Produksi X}_2 + \text{Luas Lahan X}_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Tukar Petani

b₀ : Koefisien Konstanta

b₁ : Koefisien Variabel Independen

X₁ : Harga Komoditi Udang

X₂ : Produksi

X₃ : Luas Lahan

e : Error

a. Metode Analisis Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani didefinisikan sebagai pengukur kemampuan tukar barang barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang dan jasa yang diperlukan oleh petani dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian atau Indeks harga Laspeyres seperti yang telah dikembangkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dapat diformulasikan kedalam rumus (menurut badan pusat statistik, 2020):

$$NTP = \frac{IT}{IB} \times 100$$

Dimana:

NTP = Nilai Tukar Petani

IT = Indeks pendapatan petani satu kali periode panen

IB = Indeks pengeluaran tambak dan pengeluaran rumah tangga

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP). Nilai tukar petani adalah rasio indeks yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani diatas 100 berarti indeks yang diterima petani lebih tinggi dari yang dibayar petani, sehingga dapat dikatakan petani lebih sejahtera dibandingkan jika NTP di bawah 100. Secara umum ada tiga macam pengertian NTP menurut (BPS, n.d.) yaitu :

1) $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.

2) $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/break even. Kenaikan /penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan / penurunan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.

3) $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian uji asumsi klasik, hasil yang diperoleh melalui uji heterokedastisitas scatterplot data, dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur.

Uji asumsi klasik berikutnya ialah uji multikolinieritas, hasil yang diperoleh melalui Uji Multikolinieritas, data-data menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Semua nilai *tolerance* di atas 0.1 dan VIF dan masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka asumsi bisa terpenuhi yang artinya antar variabel bebas benar-benar independent.

Dalam penelitian uji normalitas menggunakan One sample Kolomogro-Smirnov Test. Hasil olahan uji normalitas menggunakan 1 sample-KS didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.739. Nilai tersebut memiliki nilai

lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel. 2 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel independent

Variabel	t hitung	T tabel 5 %	Sig.t	Keterangan
a. X1 (Harga) → Y (Ntp)	1.526	1.68957	0.136	Tidak Signifikan
b. X2(Produksi)→Y (Ntp)	2.690	1.68957	0.011	Signifikan
c. X3(LuasLahan)→Y(Ntp)	-2.263	1.68957	0.030	Signifikan

Sumber : data diolah, SPSS 16,2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel (Harga komoditi udang) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.1526 dengan nilai sig sebesar 0.136. hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 1.68957 dan nilai sig lebih kecil dari 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Harga komoditi udang) tidak berpengaruh secara signifikan. (nyata) terhadap variabel (Nilai tukar petani). Selanjutnya berdasarkan variabel (Produksi) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.690 dengan nilai sig sebesar 0.011. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1.68957 dan nilai sig lebih kecil dari 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (Produksi) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel (Nilai tukar petani). Dan berdasarkan variabel (Luas lahan) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.263 dengan nilai sig sebesar 0.030. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 1.68957 dan nilai sig lebih kecil dari 0.05. dengan demikian H_0 ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (Luas lahan) berpengaruh secara signifikan. (nyata) terhadap variabel (Nilai tukar petani).

Dari hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa dengan nilai 0.295 hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (Harga, Produksi, Luas Lahan) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap (Nilai tukar petani), adalah 29.5 % sedangkan 70.5 % lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Hasil dari uji f simultan dapat dilihat bahwa di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 4.745 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.88, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.007 yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga **H_0 ditolak**. Artinya bahwa secara simultan / serentak variabel harga, produksi, luas lahan Berpengaruh secara nyata terhadap variabel (Nilai tukar petani).

Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam presentase. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Nilai tukar petani tambak udang di Desa Kalisogo dapat dihitung dengan hasil analisis sebagai berikut :

$$NTP = \frac{IT}{IB} \times 100$$

$$NTP = \frac{7.767.400.000.}{7.553.097.350} \times 100 = 102.84$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan nilai tukar petani adalah indeks harga yang diterima oleh petani sebesar 7.767.400.00 dari jumlah petani tambak udang keseluruhan di Desa Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo 38 responden. Hasil dari indeks nilai tukar petani sebesar 102.84 menunjukkan bahwa rasio >100 maka petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, besarnya nilai NTP yang diperoleh akan mendorong petani untuk terus melakukan usaha tambak udang dan mengembangkannya dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dan petani memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraanya

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik variabel harga komoditi udang secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar petani. Pengaruh harga komoditi udang terhadap nilai tukar petani yang positif dan tidak signifikan menandakan bahwa nilai uji statistik uji t sebesar 1.526 dengan signifikansi sebesar 0.136 Nilai statistik uji t-hitung tersebut lebih kecil daripada t-tabel ($1.526 < 1.68957$) dan nilai t lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga komoditi udang berpengaruh secara tidak signifikan (tidak nyata) terhadap variabel nilai tukar petani. Variabel harga udang tidak signifikan terhadap nilai tukar petani karena udang vaname juga diserang oleh berbagai macam virus seperti WSSV (*White spot syndrome virus*), TSV (*Taura syndrom virus*) dan EMS (*Early mortality syndrome*) akibat dari kualitas air, cuaca, musim. harga udang dan jenis ukuran udang yang naik turun di pasaran hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yasrizal, 2018) harga artinya jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit dan mencerminkan beberapa yang tersedia dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh maka dapat meningkatkan pendapatan.

Selanjutnya Produksi terhadap nilai tukar petani berdasarkan hasil uji statistik variabel produksi secara statistik positif dan signifikan terhadap produksi. Pengaruh produksi terhadap nilai tukar petani yang positif dan signifikan menandakan bahwa nilai statistik uji t-hitung lebih besar daripada t-

tabel ($2.690 > 1.68957$) dan nilai signifikan t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel produksi berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel nilai tukar petani. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Robert S. Pindyck Daniel L. Rubinfeld) yang dimana menggambarkan bagaimana perusahaan membuat sebuah keputusan produksi guna meminimalkan biaya dan bagaimana biaya yang timbul tersebut bervariasi dengan outputnya. Keputusan perusahaan serupa dengan keputusan pembelian konsumen, dan dapat pula ditelaah melalui tiga tahap : teknologi produksi yang dimana memerlukan cara praktis untuk membuat input (tenaga kerja, modal, dan bahan mentah).

Variabel luas lahan terhadap nilai tukar petani berdasarkan hasil uji statistik, variabel luas lahan secara statistik negatif dan signifikan terhadap Pengaruh luas lahan terhadap nilai tukar petani signifikansi menandakan bahwa nilai statistik uji t -hitung tersebut lebih kecil daripada t -tabel ($-2.263 < 1.68957$) dan nilai signifikan t lebih kecil dari α (0.05). hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap nilai tukar petani sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Usman Umaruddin, 2018) Menjelaskan Luas lahan yaitu besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kehidupan petani, kebalikannya jika ukuran suatu lahan meningkat, maka kecenderungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi. Luas lahan tambak atau besar kecilnya lahan tambak udang termasuk faktor yang mempengaruhi produksi tambak udang. Ukuran tambak yang besar menjadikan jumlah ikan yang dibudidayakan juga semakin banyak sehingga produksi udang pun semakin besar dan banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang tingkat kesejahteraan petani tambak udang di Desa Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan variabel Harga komoditi udang, Produksi, Luas lahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang dilihat seluruh petani tambak udang di Desa Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sejahtera karena indikator kesejahteraan terpenuhi dan bisa mendapatkan pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tambak udang di Desa kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa dihitung dari nilai tukar petani sebesar 102,84 hal ini menyatakan bahwa nilai tukar petani lebih dari 100 maka tingkat kesejahteraan petani tambak udang terpenuhi. Besarnya nilai tukar petani yang diperoleh akan mendorong petani untuk terus melakukan usaha tambak udang tersebut dan mengembangkannya dan hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, E. N., Boedirochminarni, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis peningkatan ekonomi masyarakat di agrowisata belimbing Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 282–296.
- Arum, N. K. G., & BR, A. (2017). Analisis Ekonomi Usaha Tani Anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4644>
- BPS. (n.d.). *Ht Tp S : Tt . S . . Id Ht Tp S : // N T T . B*.
- Ricky Bagus Manggala, A. B. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi DI Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Ricky Bagus Maggala Dan Afida Boedi*, 2, 441–452.
- Robert S. Pindyck, Daniel L. Rubinfeld. (2012). *Mikroekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta : PT Erlangga.
- Usman, U., & Juliyani. (2018). Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi gampong matang baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 01(01).
- Yasrizal. (2018). Analisis variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan DI Seumelu. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 1(2), 1–12.